

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Nilai pendidikan yang baik tidak bisa dilebih-lebihkan. Karena belajar membentuk siapa Anda dan ke mana Anda pergi dalam hidup. Meski tidak semua orang setuju, pendidikan tetap menjadi hal terpenting yang dibutuhkan masyarakat. Bakat dan keterampilan dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui sekolah formal. Tingkat pendidikan seseorang juga sering digunakan sebagai proksi nilai mereka.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercermin dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 2 yang berbunyi :

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan watak dan budaya bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik berkembang menjadi manusia dewasa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang dengan karakter yang sangat baik, kesehatan yang baik, kecerdasan, keterampilan, kreativitas, inisiatif dan kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab.”.

Artikel tersebut menguraikan tujuan pendidikan nasional, dan dapat dikatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan tersebut sangat tergantung pada kualitas pengajaran. Setiap proses pembelajaran melibatkan guru sebagai pembimbing atau (pendidik), dan siswa sebagai subjek belajar dalam hal pengetahuan, kesiapan, dan disiplin diri.

Keberhasilan setiap usaha pendidikan tergantung pada adanya kondisi yang menguntungkan untuk belajar. Banyak faktor yang berinteraksi untuk membentuk pengalaman pendidikan siswa, termasuk tujuan kursus, materi yang akan dibahas, instruktur, siswa, ukuran kelas, detail tugas, dan sumber daya yang tersedia.

Pendidikan menjadi permasalahan yang sangat kompleks sehingga perlu adanya perbaikan. Peningkatan kualitas tenaga pendidik merupakan salah satu cara untuk menjawab permasalahan pendidikan, khususnya di Indonesia. Untuk alasan sederhana bahwa Pendidik adalah bagian integral dari personel sekolah yang memastikan bahwa pelajaran berjalan tanpa hambatan. Infrastruktur dan kualitas

guru yang terlibat akan menentukan hasil dari upaya ini. Banyak guru telah menerima bimbingan dan pelatihan dari pemerintah untuk lebih membekali siswa mereka untuk sukses di dunia nyata.

Pendidik merupakan jabatan ahli yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Unsur kepribadian, pengetahuan, dan kemampuan merupakan bagian dari pengertian yang dimiliki oleh pendidik profesional. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga komponen tersebut akan menjadi bagian dari kompetensi profesional setiap guru; namun, tekanan akan lebih besar pada keterampilan fakultas guru, karena pendidik masa depan perlu memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam di lapangan melalui kegiatan seperti *microteaching* dan *microteaching* agar lebih siap menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi. muka di dalam kelas.

Microteaching adalah strategi pembelajaran berbasis kinerja yang menyederhanakan lingkungan kelas yang memungkinkan guru dalam pelatihan untuk fokus pada aspek individu dari proses belajar mengajar. “*Microteaching is a teaching performance enhancement strategy that breaks down the teaching process into its component parts so that students may focus on and master only those parts.*” (Mc. Laughlin dan Moulton).

Microteaching adalah bagian wajib dari kurikulum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, seperti di semua universitas di Indonesia dengan tujuan mempersiapkan siswa yang bercita-cita untuk mengajar dengan keahlian teoritis dan praktis yang diperlukan.

Pembelajaran *microteaching* menjadi salah satu syarat untuk bisa mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Karena itu penting untuk melatih calon guru menjadi instruktur yang efektif sebelum mengirim mereka ke kelas tanpa persiapan.

Tujuan *microteaching* adalah untuk membantu calon guru mengasah keahlian mereka sehingga mereka lebih siap untuk membimbing siswa mereka melalui skenario pembelajaran yang realistis. Ini dicapai dengan memberi mereka kesempatan untuk berlatih dan menyempurnakan keterampilan khusus yang kemudian dapat diterapkan pada konteks pengajaran dan pembelajaran yang lebih luas. Keterampilan manajemen kelas adalah sumber daya penting yang harus

diperhitungkan oleh setiap pendidik yang serius dalam meningkatkan pengalaman pendidikan siswanya. Oleh karena itu, *microteaching* dapat berfungsi sebagai penelitian tentang pendekatan pedagogis tertentu dan sebagai sarana untuk menyempurnakan dan meningkatkan praktik pembelajaran dan pembelajaran siswa. Untuk mempersiapkan program selanjutnya yang dijalankan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa mengikuti *microteaching* yang intinya adalah pelatihan keterampilan mengajar.

Pembelajaran melalui *microteaching* sangat penting karena mempersiapkan siswa untuk menjadi pendidik praktis di sekolah, di mana mereka akan memainkan peran integral dalam setiap aspek proses belajar mengajar, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Dalam esainya untuk publikasi *microteaching*, Dr. Moerdiyanto, M.Pd., membahas perkembangan praktik di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. "Pelaksanaan pembelajaran mikro selama ini memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran mikro antara lain:

- a) Ini akan tampak seperti "permainan" untuk memanfaatkan rekan kerja sebagai siswa dan bukan siswa yang sebenarnya, sehingga lingkungan belajar yang diharapkan tidak akan terjadi.
- b) Kebosanan dapat muncul jika siswa dan sumber daya yang sama digunakan untuk aktivitas yang sama berulang kali.
- c) Pengawasan oleh dosen pembimbing selain instruktur kelas dipandang kurang realistis.
- d) Satu kali melalui, menjadi jelas bahwa ada celah dalam konten.

Memecahkan masalah ini sangat penting untuk meningkatkan pengalaman mengajar calon guru dan mendekatkan pembelajaran mikro dengan kenyataan di ruang kelas. Salah satu temuan dari studi program *microteaching* yang melibatkan siswa sebenarnya adalah bahwa praktisi yang kurang percaya diri cenderung tidak terlibat dalam komunikasi dua arah yang bermanfaat dengan siswa mereka, yang mengarah ke lingkungan belajar yang kurang ideal.

Salah satu kesulitan yang ditemui Nurul Ihsan Karima, guru Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 8 Bandung di kelasnya adalah banyaknya siswa yang harus dia ajar dalam satu sesi; dengan hanya 40 menit untuk membahas materi selama satu jam, sulit baginya untuk menjaga keteraturan dan fokus pada setiap pembelajar. Mengingat hal ini, sangat penting bahwa semua calon guru mendapatkan pelatihan yang diperlukan dalam seni dan ilmu mengajar, dengan pembelajaran *microteaching* berfungsi sebagai ilmu tambahan yang penting.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan pada tanggal 17 Oktober 2020 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mewawancarai salah satu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 7 yang sedang telah mengikuti pembelajaran *microteaching* dan sedang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mereka mengatakan keantusiasannya dalam mengikuti pembelajaran *microteaching* karena itu merupakan latihan awal mereka menjadi seorang guru/pendidik yang nantinya menjadi bekal untuk melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Namun, individu mengalami masalah ketika mencoba untuk terlibat dalam *microteaching* untuk tujuan pendidikan. Tantangan pertama adalah kurangnya keahlian dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat mempengaruhi PPL di lapangan. Masalah kedua adalah bahwa siswa hanya dapat berlatih mengajar di depan kelas yang sebenarnya beberapa kali selama satu semester pembelajaran *microteaching*, dan latihan tersebut dilakukan sepenuhnya secara online melalui *Google Meet*.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti mempertimbangkan untuk melakukan penelitian dengan judul karya "Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran *Microteaching* Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2019".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2019 terhadap Pembelajaran *Microteaching*?
2. Bagaimana Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2019 terhadap Pembelajaran *Microteaching* ?
3. Sejauhmana Pengaruh Persepsi Pembelajaran *Microteaching* terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2019 terhadap Pembelajaran *Microteaching*.
2. Untuk mengetahui Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2019 terhadap Pembelajaran *Microteaching*.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Pembelajaran *Microteaching* terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2019”.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan yang ada dan akan bermanfaat untuk memperluas perpustakaan sebagai bagian dari studi berkelanjutan untuk meningkatkan pendidikan guru masa depan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat terutama bagi:

a. Fakultas

Anggota fakultas dapat menggunakan temuan studi sebagai panduan untuk mengembangkan modul pembelajaran *microteaching* yang berhasil dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

b. Jurusan

Temuan studi ini akan berfungsi sebagai sumber daya bagi siswa pendidikan yang ingin meningkatkan praktik *microteaching* mereka sendiri dan menyediakan lingkungan belajar yang lebih efektif bagi calon guru.

c. Dosen

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para profesor saat mereka menasihati siswa mereka tentang cara mengasah kemampuan pedagogis mendasar mereka sebelum mereka memasuki kelas.

d. Mahasiswa

Temuan penelitian ini diharapkan akan berfungsi sebagai panduan bagi calon pendidik saat mereka mengembangkan manajemen kelas dan gaya pengajaran mereka sendiri.

E. Kerangka Berpikir

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung hanyalah salah satu dari sekian banyak perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan mata kuliah *microteaching*.

Instruksi ini biasanya diberikan pada semester lima, dan diwajibkan bagi semua calon guru sebelum mereka dapat mengikuti program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester tujuh. Setiap sekolah yang bermitra dengan perguruan tinggi atau universitas untuk memberikan pengalaman praktikum siswa juga melakukan kegiatan PPL. Sekitar dua bulan berlalu selama upaya PPL ini berlangsung. Kandidat untuk posisi mengajar di sekolah harus melayani sebagai instruktur sambil belajar untuk kredensial mereka.

Persepsi siswa merupakan tanggapan atau pengamatan yang dilakukan siswa terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran *microteaching* yang dilaksanakan. Kegiatan *microteaching* diamati oleh siswa untuk melihat apakah telah dilaksanakan sesuai dengan indikasi yang telah ditentukan.

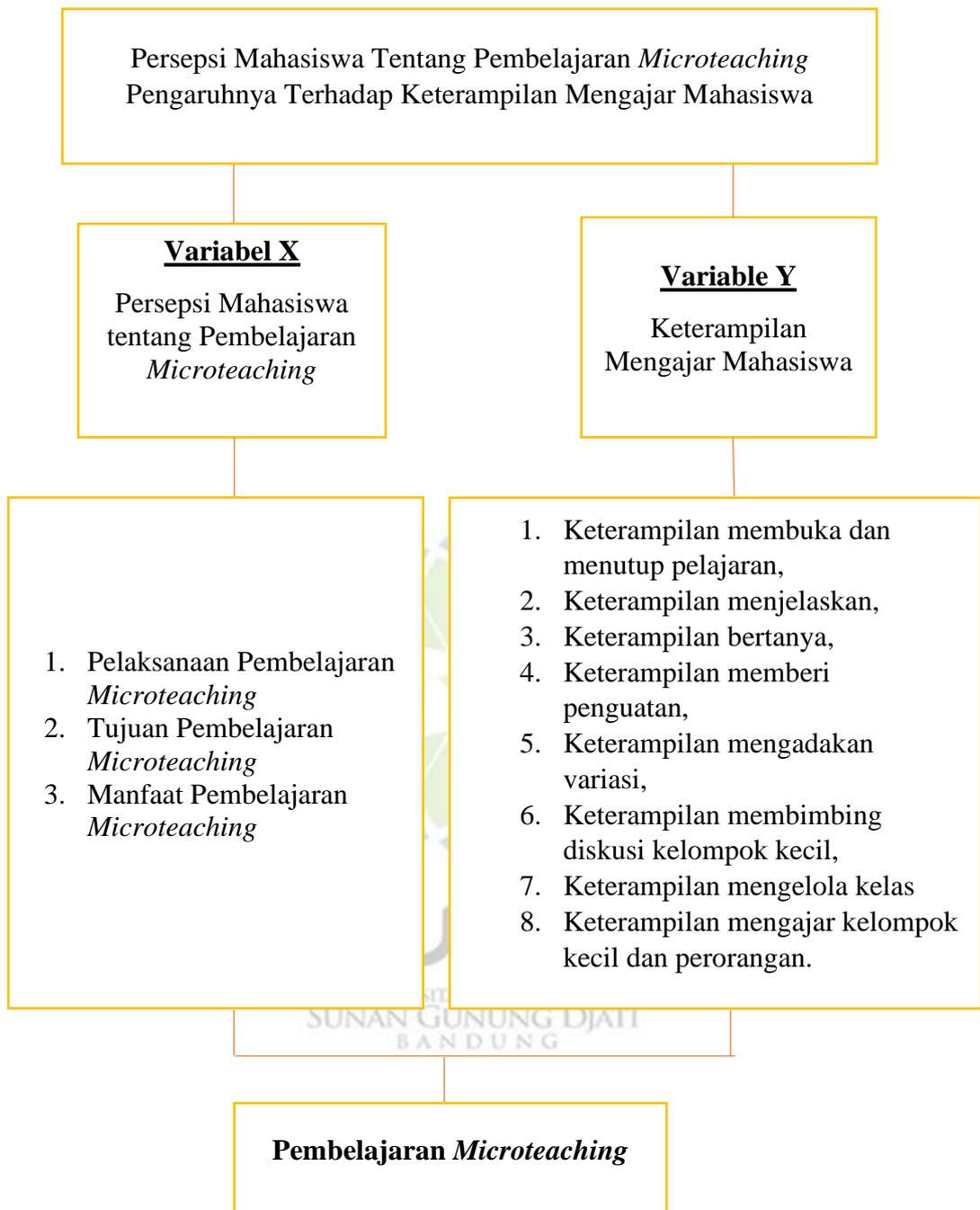
Indikator-indikator tersebut ialah pelaksanaan pembelajaran *microteaching*, tujuan pembelajaran *microteaching*, dan manfaat pembelajaran *microteaching*.

Mentransfer pengetahuan seseorang ke ruang kelas yang penuh dengan anak-anak dengan kepribadian dan latar belakang yang sangat berbeda merupakan tugas yang menantang. Untuk menjadi seorang pendidik yang efektif, seseorang harus menguasai tidak hanya materi pelajaran yang akan mereka ajarkan tetapi juga berbagai strategi dan metode pembelajaran yang akan membantu siswa menyerap informasi yang akan mereka sampaikan. Setiap calon guru dalam mata kuliah *microteaching* harus menunjukkan penguasaan delapan kompetensi inti.

Keterampilan mengajar tersebut yaitu :

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan bertanya
4. Keterampilan memberi penguatan
5. Keterampilan mengadakan variasi
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Jika seorang guru mahir dalam semua bidang ini, siswa akan mendapat manfaat dari pelajaran mereka dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) instruktur, dan tujuan pelajaran akan tercapai.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis sebagai pendapat yang belum terbukti benar dan dengan demikian hanya solusi sementara untuk subjek atau masalah yang diberikan dalam penelitian.

(A. Muri Yusuf)

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan suatu hipotesis penelitian yang meliputi:

H_a : Terdapat pengaruh antara pembelajaran *microteaching* terhadap keterampilan mengajar mahasiswa.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran *microteaching* terhadap keterampilan mengajar mahasiswa.

G. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini merupakan beberapa hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman, Dea Natalia Saputri, Siswandari pada tahun 2013 dengan jenis penelitian jurnal penelitian yang dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Pengaruh *Microteaching* Pengajaran dan orientasi guru terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta”. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ekonomi angkatan 2009 yang berhasil menyelesaikan *micro course* dan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan yang berjumlah 183 mahasiswa. Kemudian sampel yang diambil ialah sebanyak tiga puluh tujuh mahasiswa dengan teknik proporsional *random sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif pada persepsi mahasiswa tentang pembelajaran *microteaching* dengan *skill* mengajar mahasiswa semasa PPL. Kesamaan penelitian ini dengan yang saya teliti ialah sama-sama membahas tentang pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap keterampilan mengajar

mahasiswa. Kemudian untuk perbedaannya ialah variabel yang diteliti disini adalah selain akibat *micro course* juga diteliti pengaruh *tutor-teacher*.

2. Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2017 oleh Layin Natunnisa dengan jenis penelitian skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Persepsi Mahasiswa tentang Keefektifan Topik Ajar dalam Pembelajaran Ruang Lingkup Pengajaran Tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa mengikuti Mata Kuliah Praktik Pelajaran Pendidikan IPS (PPKT) angkatan 2016/2017”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan ialah mahasiswa IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sudah mengikuti program PPKT angkatan 2016/2017 dengan jumlah sampel sebanyak 80 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini ialah persepsi mahasiswa tentang keefektifan mata kuliah *microteaching* dengan kapasitas mengajar mahasiswa metode teknik terpadu dinilai efektif. Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas dampak dari pembelajaran *microteaching* terhadap kemampuan mahasiswa dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kemudian untuk perbedaannya ialah variabel yang diteliti disini adalah pengaruh *microteaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa.
3. Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2006 oleh Moerdiyanto dengan jenis penelitian jurnal Jurusan Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah survei dengan tujuan generalisasi terbatas pada sampel. Populasi penelitian ini ialah seluruh mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi (FISE) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang mengambil Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL-1) pada semester genap tahun 2005/2006 dengan 463 mahasiswa dari 6 jurusan pendidikan yang terbagi menjadi 45 kelompok. Sampel pada penelitian ini ialah 12 mahasiswa dari Diklat Administrasi Perkantoran (AP), 12 mahasiswa dari jurusan Akuntansi, dan 8 orang dari jurusan ekonomi koperasi, geografi, sejarah dan kewarganegaraan (PKN). Hasil dari penelitian ini yaitu sama dengan tujuan yang ingin saya capai dalam penelitian yaitu untuk memperoleh

bukti yang akademik bahwa model praktik *microteaching* dengan mahasiswa nyata adanya daripada model konvensional. Perbedaan yang terlihat yaitu untuk tingkat pencapaian hasil praktik bermakna lebih tinggi dibanding dengan kinerja keterampilan mengajar yang ada pada pembelajaran *microteaching*. Kesamaan penelitian ini ialah membahas dampak mata kuliah *microteaching* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa. Walaupun bedanya penelitian ini hanya sebatas menemukan bukti yang signifikan antara mengajar mahasiswa PPL terdapat pengaruh positif persepsi mahasiswa terhadap orientasi tutor terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL dan berpengaruh positif terhadap mahasiswa.

4. Penelitian pada tahun 2014 yang dilakukan oleh Winda Widyastuti Permatasari dengan jenis penelitian adalah tesis di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Hubungan Pengalaman Belajar Dalam Kurikulum Mengajar” *Microteaching* dan Pengalaman Lapangan (PPL) untuk Mahasiswa Diklat Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Lot 2010”. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non empiris dengan menggunakan populasi seluruh mahasiswa program Pendidikan Akuntansi yang mengikuti pengalaman lapangan pada tahun 2010 sebanyak 174 orang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan (korelasi) yang positif antara program pengalaman praktek dengan *microteaching* meskipun nilai korelasi hubungan antar variabel tersebut tergolong rendah. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah berkaitan dengan mata kuliah *microteaching* terhadap kemampuan mengajar siswa. Sementara perbedaannya, penelitian ini berusaha mengeksplorasi hubungan antara *microteaching* dan *experiential programming* (PPL).